



## **PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN SAINTIFIK DALAM MENGEMBANGKAN ASPEK BAHASA ANAK USIA DINI DI KELOMPOK BERMAIN MUTIARA BUNDA**

Afnita Handayani<sup>1</sup>, Susanti Nirmalasari<sup>2</sup>, Hasnah Siahaan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam, Universitas Alwashliyah Medan

Email : <sup>1</sup>[afnitahandayani@gmail.com](mailto:afnitahandayani@gmail.com), <sup>2</sup>[susantinirmalasari06@gmail.com](mailto:susantinirmalasari06@gmail.com),

<sup>3</sup>[hasnahsiahaan27@gmail.com](mailto:hasnahsiahaan27@gmail.com)

### **Abstrak**

Perkembangan bahasa merupakan salah satu kemampuan mendasar yang harus distimulasi sejak usia dini karena menjadi landasan bagi kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi sosial anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran saintifik dalam mengembangkan aspek bahasa anak usia dini di Kelompok Bermain Mutiara Bunda, Desa Makmur, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain penelitian lapangan (field research), melibatkan enam anak usia 4-5 tahun yang dipilih secara purposive dari populasi delapan belas anak sebagai sumber data sekunder, didukung observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru dan orang tua. Data dianalisis secara deskriptif berdasarkan tahapan pendekatan saintifik, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan melalui kegiatan berbaris dan mengamati lingkungan, bercerita, bercakap-cakap tentang topik sehari-hari, serta mengenal huruf dan angka mampu memperkaya kosakata anak dan mendorong anak lebih aktif berbicara serta bertanya. Secara umum perkembangan bahasa anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH), meskipun indikator memahami perintah secara bersamaan dan membedakan bentuk abjad dan angka masih berada pada kategori mulai berkembang (MB), serta lingkungan keluarga dan pertemanan ditemukan sangat memengaruhi hasil tersebut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran saintifik efektif digunakan untuk mengembangkan bahasa anak usia dini dan merekomendasikan kerja sama yang lebih erat antara guru dan orang tua untuk mengoptimalkan stimulasi bahasa anak.

**Kata Kunci:** *Strategi Pembelajaran Saintifik, Anak Usia Dini, Perkembangan Bahasa, Kelompok Bermain.*

### **Abstract**

*Language development is one of the fundamental abilities that must be nurtured in early childhood because it underlies communication and social interaction. This study aims to describe the application of a scientific learning strategy in developing the language aspect of early childhood at Kelompok Bermain Mutiara Bunda, Makmur Village, Teluk Mengkudu Subdistrict, Serdang Bedagai Regency. A qualitative descriptive method with a field research design was used, involving six children aged 4-5 years selected purposively from a population of eighteen children as the source of secondary data, supported by observation, interviews, and documentation with teachers and parents. Data were analyzed descriptively based on the stages of the scientific approach, namely observing, questioning, gathering information, associating, and communicating. The results show that the strategy, implemented through lining up and observing the surroundings, storytelling, conversing about daily topics, and recognizing letters and numbers, was able to enrich children's vocabulary and encourage them to speak and ask questions more actively. Overall, children's language development reached the developing as expected (BSH) category, although the indicators of understanding simultaneous commands and distinguishing letters and numbers were still at the starting to develop (MB) stage, and family and peer environment were found to strongly influence the results. This study concludes that the scientific learning strategy is effective in developing early childhood language and recommends closer collaboration between teachers and parents to optimize children's language stimulation.*

**Keywords:** *Scientific Learning Strategy, Early Childhood, Language Development, Kelompok Bermain.*



## PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan periode awal yang penting dan mendasar dalam rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia, yang sering disebut sebagai golden age karena berbagai potensi anak, termasuk kemampuan berbahasa, sosial-emosional, fisik motorik, dan kognitif, berkembang sangat pesat pada masa ini. Dari berbagai potensi tersebut, aspek bahasa merupakan kemampuan paling mendasar yang harus dikembangkan, karena bahasa menjadi sarana komunikasi yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang saling berkaitan satu sama lain.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua anak mampu berbahasa dengan baik, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang menyenangkan, efektif, dan efisien untuk mengatasi kesulitan berbahasa pada anak. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah pembelajaran saintifik, yaitu proses pembelajaran yang dirancang agar anak secara aktif mengonstruksi konsep melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Strategi ini menitikberatkan pada keaktifan anak sehingga anak terlatih untuk berpikir, bertanya, dan mengutarakan gagasannya, yang pada akhirnya turut memperkaya kosakata anak.

Beberapa penelitian terdahulu mendukung efektivitas pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Setiawan (2020) menemukan bahwa pendekatan saintifik dapat melatih literasi saintifik siswa, sementara Lestari, Pratama, dan Jailani (2018) mengungkapkan bahwa pendekatan saintifik secara signifikan meningkatkan motivasi dan prestasi belajar. Anak Agung Ratih (2021) melaporkan bahwa penerapan pendekatan saintifik di TK Ratna Kumala Sari Denpasar berhasil mengembangkan kemampuan bahasa anak kelompok B meskipun masih menghadapi kendala dari faktor anak dan lingkungan. Fianti Sari (2020) juga menemukan pengaruh positif pendekatan saintifik terhadap kemampuan

bahasa ekspresif anak kelompok B, sedangkan Nurainun dan Putri (2024) menegaskan bahwa lingkungan keluarga dan sosial sangat memengaruhi perkembangan bahasa anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi awal di Kelompok Bermain Mutiara Bunda, Desa Makmur, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai, ditemukan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan guru masih terbatas pada kegiatan bercerita, pemberian tugas, dan demonstrasi, sehingga belum sepenuhnya mengoptimalkan tahapan-tahapan saintifik dalam mengembangkan aspek bahasa anak. Kesenjangan inilah yang mendasari pentingnya penelitian ini dilakukan, yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan strategi pembelajaran saintifik dapat mengembangkan aspek bahasa anak usia dini di Kelompok Bermain Mutiara Bunda serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Artikel ini merupakan hasil asli penelitian yang belum pernah dipublikasikan pada jurnal atau buku ilmiah lain.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain field research dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang menekankan pemahaman terhadap masalah sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik dan rinci. Penelitian dilaksanakan di Kelompok Bermain Mutiara Bunda, Desa Makmur Dusun I, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara, pada bulan Juli 2024.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa Kelompok Bermain Mutiara Bunda yang berjumlah 18 anak. Sampel penelitian dipilih secara purposive sampling sebanyak 6 anak berusia 4-5 tahun, terdiri atas 2 anak laki-laki dan 4 anak perempuan, sebagai sumber data sekunder. Variabel penelitian terdiri atas variabel bebas, yaitu strategi pembelajaran saintifik, dan variabel terikat, yaitu aspek bahasa anak usia dini. Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri, dibantu

pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam, kamera, dan alat tulis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terlibat terhadap guru dan anak selama proses pembelajaran, wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dengan guru, orang tua, dan anak, serta dokumentasi kegiatan penelitian. Perkembangan bahasa anak diukur melalui tujuh indikator, yaitu mengerti beberapa kalimat perintah secara bersamaan, mengulang kalimat kompleks, memahami cerita yang dibacakan, berbicara dengan kalimat sederhana, melakukan percakapan tentang topik sehari-hari, menyimak dan mendengarkan perkataan orang lain, serta membedakan bentuk abjad dan angka, dengan empat kategori penilaian yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengambilan data dilakukan pada tanggal 2 sampai 31 Juli 2024 terhadap 6 anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Mutiara Bunda. Peneliti menerapkan strategi pembelajaran saintifik melalui lima tahapan, yaitu mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan, sebagai pelengkap metode guru yang selama ini hanya berupa bercerita, pemberian tugas, dan demonstrasi. Tahap mengamati diterapkan melalui kegiatan berbaris dan mengamati lingkungan sekitar sekolah, yang kemudian menimbulkan pertanyaan-pertanyaan sederhana dari anak (tahap bertanya). Tahap mengumpulkan informasi dilakukan melalui kegiatan mendengarkan cerita yang dibacakan peneliti, dilanjutkan dengan tahap mengasosiasi dan mengomunikasikan melalui tanya jawab

tentang isi cerita serta pengenalan huruf dan angka.

Peneliti menemukan bahwa kesulitan berbahasa yang dialami sebagian anak dipengaruhi oleh faktor diri anak, lingkungan keluarga, dan teman bermain. Anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah daripada di sekolah, sehingga peran orang tua sebagai model berbahasa menjadi sangat penting. Astuti (2022, dalam Nurainun & Putri, 2024) menyatakan bahwa lingkungan merupakan faktor penting dalam perkembangan bahasa anak karena pembelajaran bahasa diawali dari kemampuan mendengar dan menirukan bunyi di lingkungan tempat tinggalnya, baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap enam anak, diperoleh gambaran perkembangan bahasa anak pada masing-masing indikator sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Berdasarkan Indikator**

| No. | Indikator Perkembangan Bahasa                       | Kategori Pencapaian             |
|-----|-----------------------------------------------------|---------------------------------|
| 1   | Mengerti beberapa kalimat perintah secara bersamaan | Mulai Berkembang (MB)           |
| 2   | Mengulang kalimat kompleks                          | Berkembang Sesuai Harapan (BSH) |
| 3   | Memahami cerita yang dibacakan                      | Berkembang Sangat Baik (BSB)    |

| No. | Indikator Perkembangan Bahasa                  | Kategori Pencapaian             |
|-----|------------------------------------------------|---------------------------------|
| 4   | Berbicara dengan kalimat sederhana             | Berkembang Sesuai Harapan (BSH) |
| 5   | Melakukan percakapan tentang topik sehari-hari | Berkembang Sangat Baik (BSB)    |
| 6   | Menyimak dan mendengarkan perkataan orang lain | Berkembang Sesuai Harapan (BSH) |
| 7   | Membedakan bentuk abjad dan angka              | Mulai Berkembang (MB)           |

Tabel. 1 di atas, menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak paling menonjol terlihat pada indikator memahami cerita yang dibacakan serta melakukan percakapan tentang topik sehari-hari, yang keduanya mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Sebagian besar anak, seperti NA, LA, dan TO, mampu mendengarkan dan memahami isi cerita dengan baik, bahkan mampu menjawab pertanyaan terkait cerita secara spontan. Sebaliknya, indikator mengerti beberapa kalimat perintah secara bersamaan dan membedakan bentuk abjad dan angka masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), sebagaimana terlihat pada anak berinisial DI, CE, dan SA yang masih memerlukan pendampingan dan pengulangan instruksi.

Hasil wawancara dengan guru menguatkan temuan observasi tersebut. Sebagai contoh, seorang anak yang cenderung pembangkang ketika diberi perintah ternyata memiliki kemampuan memahami instruksi yang baik,

namun lebih memilih mencari perhatian teman-temannya, sehingga guru perlu memberikan peran khusus seperti maju ke depan kelas untuk menyalurkan kebutuhan tersebut sekaligus melatih bahasanya. Pada indikator kecadalan pengucapan huruf tertentu, misalnya huruf 's' dan 'r', pengulangan latihan kosakata secara konsisten melalui kegiatan bercerita dan tanya jawab terbukti membantu anak melafalkan kata dengan lebih jelas.

Secara keseluruhan, penerapan strategi pembelajaran saintifik yang dilakukan peneliti melengkapi metode yang selama ini digunakan guru di Kelompok Bermain Mutiara Bunda. Empat dari enam anak menunjukkan perkembangan bahasa sesuai harapan, sedangkan dua anak lainnya masih memerlukan pendampingan lebih lanjut, terutama karena faktor usia dan kurangnya stimulasi bahasa di lingkungan rumah. Temuan ini sejalan dengan pendapat bahwa pembelajaran saintifik efektif membangun kemampuan bernalar anak melalui proses mengamati hingga mengomunikasikan hasil pikirannya, sehingga proses belajar berlangsung lebih bermakna dan tidak bergantung pada informasi searah dari guru.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran saintifik melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan mampu mengembangkan aspek bahasa anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Mutiara Bunda, Desa Makmur, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai, dengan capaian umum pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Secara khusus, indikator memahami cerita yang dibacakan dan melakukan percakapan tentang topik sehari-hari mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), sementara indikator mengerti beberapa kalimat perintah secara bersamaan dan membedakan bentuk abjad dan angka masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), yang menunjukkan

bahwa faktor usia, lingkungan keluarga, dan pertemanan anak turut memengaruhi hasil pencapaian tersebut. Penelitian ini merekomendasikan agar guru terus menggunakan strategi pembelajaran saintifik secara konsisten dan bervariasi untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak, serta agar orang tua lebih aktif memberikan stimulasi bahasa dan teladan berbicara yang baik di rumah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperdalam kajian pada aspek-aspek bahasa tertentu, seperti kemampuan berbicara atau menyimak, dengan cakupan subjek yang lebih luas agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas strategi pembelajaran saintifik pada anak usia dini.

## REFERENSI

- Anak Agung Ratih. (2021). Penerapan pendekatan saintifik untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak kelompok B di TK Ratna Kumala Sari Kelurahan Tonja Kecamatan Denpasar Utara Kota Denpasar. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Edisi Spesial.
- Dwi Nami Karlina. (2018). Meningkatkan kemampuan berbicara anak TK B usia 5-6 tahun melalui digital storytelling di TK Apple Kids Salatiga semester I tahun ajaran 2017/2018. *JPUD – Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(1), 1–11. <https://doi.org/10.21009/jpud.121.01>
- Emy Yuliantina. (2021). Strategi pembelajaran anak usia dini di PAUD Yasin Alsya. *YASIN: Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, 1(1), 54–64.
- Fianti Sari. (2020). Pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak kelompok B. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(4), 498–502.
- Imam Ghozali. (2017). Pendekatan saintifik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pedagogik*, 4(1), 5–6.
- Isjoni. (2010). *Model pembelajaran anak usia dini*. Alfabeta.
- Komang Ming Kristya. (2021). Meta-analisis pengaruh pendekatan saintifik terhadap hasil belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar. *MPI*, 2(1), 1–8.
- Lestari, W., Pratama, L. D., & Jailani, J. (2018). Implementasi pendekatan saintifik setting kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar matematika. *Aksioma: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 9(1), 29–38. <https://doi.org/10.26877/aks.v9i1.2332>
- Nurainun, & Putri, M. (2024). Pengaruh lingkungan terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 1–10.
- Setiawan, A. R. (2020). Peningkatan literasi saintifik melalui pembelajaran biologi menggunakan pendekatan saintifik. *Journal of Biology Education*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.21043/job.v2i1.5278>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulastri. (2015). Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 5 Kota Bandung tahun 2015. *Tarbawy*, 2(1), 71–80.